

## **BAB III**

### **KONSEP DESAIN**

#### **A. Konsep Verbal**

---

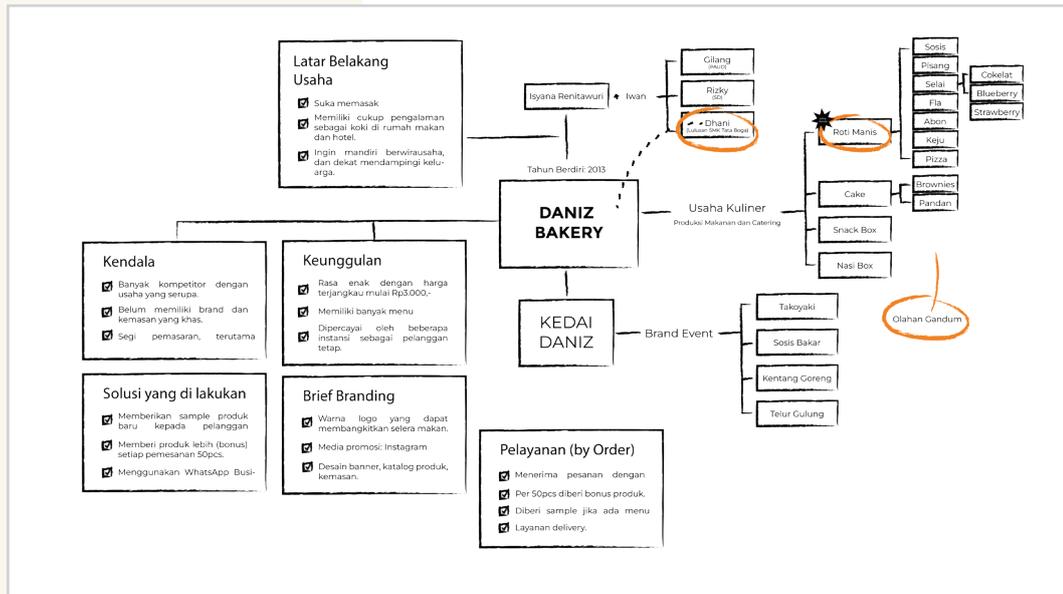
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isyana, selaku owner Daniz Bakery pada 5 April 2023, maka diperoleh hasil jika masalah yang sedang dihadapi usahanya setelah terdampak pandemi covid tahun 2020 yang lalu adalah berkurangnya pelanggan Daniz Bakery. Sehingga disamping dibuatkannya logo, sang owner berharap adanya desain untuk media promosi.

Kemudian dari data hasil wawancara, saya memperoleh beberapa kunci visual yang dapat membantu saya merancang logo. Dalam perancangan logo ini saya mencoba membuat 3 alternatif logo dan masing-masing menggunakan gaya desain yang berbeda. Saya mengadopsi gaya desain Victorian, Art Deco, dan Retro yang menurut saya ke-tiga gaya desain ini sesuai dan cukup banyak digunakan oleh brand-brand kuliner seperti bakery dan cafe yang telah berkembang di Kota Yogyakarta ini. Pada gaya desain Victorian saya akan menggunakan jenis logo campuran yang menggabungkan tipografi dan ornamen dengan layout yang simetris antara kanan dan kiri. Kemudian pada gaya desain Art Deco saya akan membuat logo dengan tipografi yang menggunakan bentuk-bentuk geometris dan mengutamakan kesederhanaan. Sementara logo dengan gaya desain Retro saya akan menggunakan jenis logo maskot dengan gaya maskot yang mengadaptasi gaya kartun Rubber Hose untuk memvisualisasikan karakter “Daniz” dari Daniz Bakery.

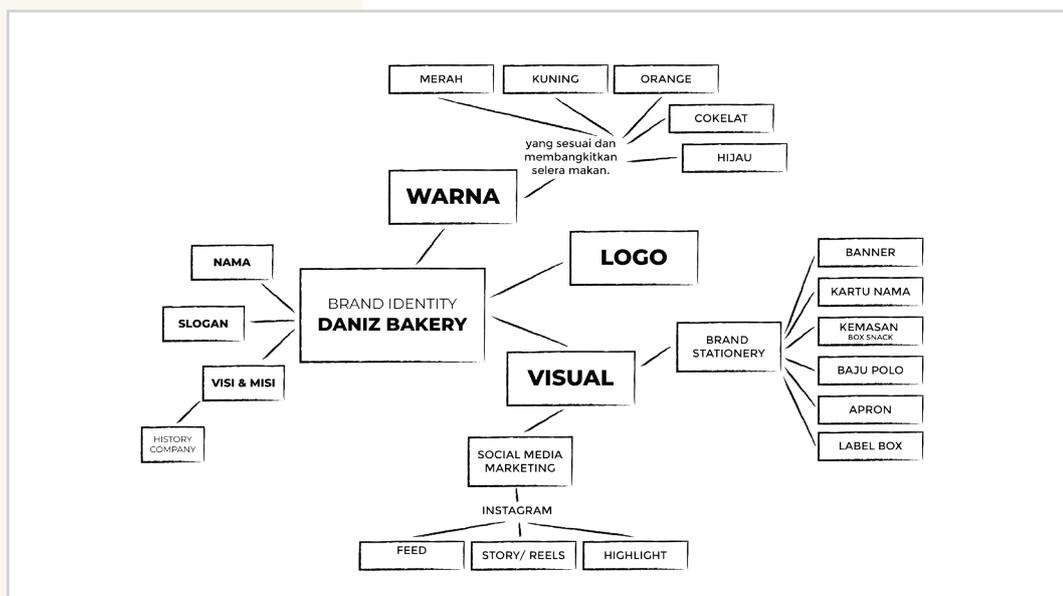
Setelah alternatif logo saya buat, konsep dasar dari media promosi umum saya pikirkan seperti banner, brosur, kemasan, seragam, hingga konten instagram. Adapun gaya desain dan palet warna pada media promosi akan mengikuti logo yang terpilih.

## A. Konsep Visual

Dalam perancangan ini, sebelum membuat logo saya membuat mind mapping berdasarkan hasil wawancara untuk mendapatkan kunci visual untuk logo yang akan saya buat. Kemudian brainstorming saya lakukan dalam pemecahan masalah untuk upaya branding serta memperluas target pasar Daniz Bakery.



Gambar 3.1 Mind Mapping  
[Sumber: file pribadi]



Gambar 3.2 Brainstorming  
[Sumber: file pribadi]

Selanjutnya saya merancang konsep logo mulai dari bentuk, pemilihan warna, tipografi, hingga media pengaplikasian yang dibutuhkan. Dalam perancangan logo ini saya membuat 3 alternatif logo dengan gaya desain yang berbeda. Adapun alternatif yang saya buat adalah sebagai berikut.

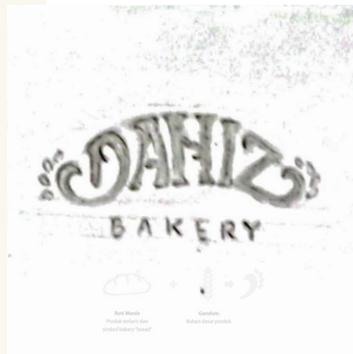
## 1. Bentuk

### a. Gaya Desain Victorian

Gaya desain yang berkembang di Amerika, Inggris dan sebagian besar di benua Eropa (1820-1900). Muncul karena respon seniman terhadap revolusi industri saat masa ratu Victoria di Inggris berkuasa (1837). Ciri-ciri gaya desain ini antara lain penuh ornamen/ ukiran, gambar manual pabrik atau fungsi produk dalam elips, tipografi rumit namun dekoratif, dan layout simetris kanan kiri. Gaya desain Victorian pada sebuah logo cukup banyak digunakan salah satunya pada perusahaan bakery contohnya brand Bakpiaku, perusahaan lokal yang cukup terkenal di Yogyakarta. Oleh karena itu, saya mencoba membuat alternatif logo dengan gaya desain Victorian yang menggunakan tipografi.



Gambar 3.3 Moodboard Gaya Desain Victorian  
[Sumber: file pribadi]



Gambar 3.4 Sketsa Logo  
Alternatif 1  
[Sumber: foto pribadi]

## b. Gaya Desain Art Deco

Populer pada tahun 1920 sampai 1940-an. Gaya hias yang lahir setelah Perang Dunia I dan berakhir sebelum Perang Dunia II cukup banyak diterapkan dalam berbagai bidang. Ciri khasnya mempresentasikan kesan glamour dan menggunakan bentuk-bentuk geometris dan yang kurva-kurva, mengutamakan kesederhanaan peletakan elemen-elemen desain. Gaya logo Art Deco sering dijumpai di beberapa cafe di Yogyakarta, contohnya brand dari cafe Nyore.



Gambar 3.5 Moodboard Gaya Desain Art Deco  
[Sumber: file pribadi]



Gambar 3.6 Sketsa Logo Alternatif 2  
[Sumber: foto pribadi]



## 2. Warna

Warna merupakan elemen dalam desain yang dapat menciptakan daya tarik dan dapat memengaruhi emosi dan psikologis seseorang. Warna juga dapat menampilkan ciri khas dari suatu perusahaan. Dalam membuat logo Daniz Bakery, saya akan menggunakan kombinasi dari warna-warna yang dapat membangkitkan selera makan seperti warna merah, kuning, orange, coklat, dan putih.



Gambar 3.9 Kombinasi Warna  
[Sumber: file pribadi]

## 3. Tipografi

Pada kasus alternatif logo dengan gaya desain Victorian dan Art Deco saya akan menggunakan bentuk tipografi manual dari sketsa saya, sementara pada gaya desain Retro saya akan menggunakan font “Benguiat Std” yang estetis dan memiliki kesan playful (ceria) cocok untuk brand makanan seperti snack atau cake and bakery.



Gambar 3.10 Font Benguiat Std  
[Sumber: <https://en.fontsloader.com/types/itc-benguiat>]

Dalam desain untuk corporate identity dan media promosi Instagram saya akan menggunakan kombinasi font. Font Cintaly berjenis script, saya pilih karena font ini memiliki kesan elegan namun tetap luwes jika dibuat untuk menuliskan suatu ajakan atau judul konten. Sementara font Poppins berjenis sans serif, font ini memiliki tingkat keterbacaan jelas sehingga cocok untuk menuliskan informasi.



Gambar 3.11 Font Cintaly  
[Sumber: <https://www.dafont.com/cintaly.font>]



Gambar 3.12 Font Poppins  
[Sumber: <https://www.fontsquirrel.com/fonts/poppins>]

### 3. Corporate Identity

Adapun logo yang terpilih akan diterapkan di berbagai media yang belum Daniz Bakery punya, seperti baju, apron, baner, kartu nama, kemasan khas untuk snack box. Selain itu perancangan dilanjutkan ke pembuatan konten untuk media promosi instagram berupa 9 feed instagram, 4 reels, dan 5 ikon untuk highlight instagram.



Gambar 3.13 Corporate Identity  
[Sumber: <https://www.istockphoto.com/id/vektor/set-desain-templat-identitas-perusahaan-truk-makanan-vektor-gm1201521083-344609043>]



Gambar 3.14 Feed Instagram  
[Sumber: <https://cf.shopee.co.id/file/6573abdf3d815f460ccf-da9aab3f6eec>]